

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER K.H. MAS MANSYUR
DALAM PROSES PEMBELAJARAN SEJARAH KELAS X
DI SMA MUHAMMADIYAH 3 PALEMBANG
TAHUN AJARAN 2025/2026**

SKRIPSI

OLEH:

**BERLIAN TRI WAHYUNI
NIM 352022013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
2026**

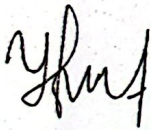
Skripsi oleh Berlian Tri Wahyuni ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Palembang
Pembimbing I,**



Dr. Apriana, M. Hum

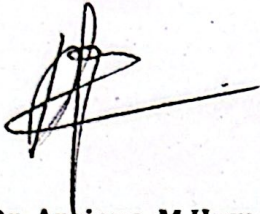
**Palembang
Pembimbing II**



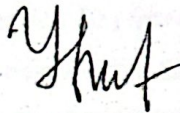
Dr. Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Skripsi oleh Berlian Tri Wahyuni ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal

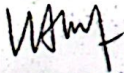
Dewan Penguji:



Dr. Apriana, M.Hum, Ketua

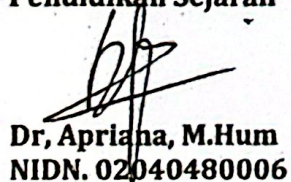


Dr. Yuliarni, S.Pd., M.Hum. Anggota



Wendy Anugrah Octavian, M.Pd

**Mengetahi
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



**Dr, Apriana, M.Hum
NIDN. 02040480006**



**Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NIDN. 0023036701**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berlian Tri Wahyuni
NIM : 352022013
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Telp/Hp : 0895386443213

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2025/2026.

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila dikemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain dari keaslian skripsi saya.

Palembang, April 2026

Yang Menyatakan,



Berlian Tri Wahyuni

NIM. 352022013

Motto dan Persembahan

Motto:

- ❖ *"Setiap langkah kecil hari ini adalah bagian dari keberhasilan besar di masa depan"*

Persembahan:

- *Ayahanda Tamriawa dan Ibunda Mulyani, cinta pertama sekaligus panutan hidup. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan tanpa batas hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini. Kepada kakak tercinta Juanda Agung Pratama dan Adrian Budi Jaya, S.I, serta seluruh keluarga besar, dan Nenek tersayang Zainab, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu menguatkan langkah penulis.*
- *Sahabat terbaik Tamara Sulistiawati dan Clara Alicia Paradiska, terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan perjuangan yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan.*
- *Seseorang yang pernah hadir dalam hidup penulis ditahun 2020, terima kasih atas pelajaran berharga tentang kehilangan, kesabaran, dan pendewasaan yang menjadi bagian dari proses kehidupan.*
- *Seluruh teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan 2022 serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan doa yang diberikan.*
- *Terakhir, untuk diri sendiri, Berlian Tri Wahyuni. Terima kasih atas kerja keras, keteguhan, dan keberanian untuk terus bertahan dan melangkah hingga titik ini. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, tetap kuat, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Ini adalah pencapaian yang patut dibanggakan.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji Syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT, atau berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang* dapat diselesaikan dengan lancar.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir studi dan untuk melengkapi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana strata 1 (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.


Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan bimbingan serta motivasi selama penulisan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, yaitu kepada yang terhormat:

1. Prof. Indawan Syahri, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang
2. Dr. Apriana, M.Hum, Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang sekaligus dosen pembimbing I terima kasih telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Yuliarni, S.Pd., M.Hum., dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Ayahanda Tamriawa dan Ibunda Mulyani, cinta pertama sekaligus panutan hidup. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan pengorbanan tanpa batas hingga penulis mampu menyelesaikan studi ini. Kepada kakak tercinta Juanda Agung Pratama dan Adrian Budi Jaya, S.I, serta seluruh keluarga besar dan Nenek tersayang Zainab, terima kasih atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang selalu menguatkan langkah penulis.

6. Sahabat terbaik Tamara Sulistiawati dan Clara Alicia Paradiska, terima kasih atas kebersamaan, tawa, dan perjuangan yang telah dilalui bersama selama masa perkuliahan.
7. Seseorang yang pernah hadir dalam hidup penulis ditahun 2020, terima kasih atas pelajaran berharga tentang kehilangan, kesabaran, dan pendewasaan yang menjadi bagian dari proses kehidupan.
8. Seluruh teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan 2022 serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan, terima kasih atas kebersamaan, bantuan, dan doa yang diberikan.
9. Terakhir, untuk diri sendiri, Berlian Tri Wahyuni. Terima kasih atas kerja keras, keteguhan, dan keberanian untuk terus bertahan dan melangkah hingga titik ini. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah, tetap kuat, dan menyelesaikan apa yang telah dimulai. Ini adalah pencapaian yang patut dibanggakan.

Penulis berharap segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahal yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya dalam dunia pendidikan. Aamiin.

Palembang, April 2026



Berlian Tri Wahyuni

**Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H. Mas
Mansyur dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA
Muhammadiyah 3 Palembang
Tahun Ajaran 2025/2026**

Abstrak

Wahyuni, Berlian Tri. Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2025/2026. Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Palembang. (1) Dr. Apriana, M.Hum. (2) Dr. Yuliarni, S.Pd., M.Hum.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran sejarah yang mempunyai peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan pada siswa. Di era globalisasi, peserta didik menghadapi berbagai tantangan yang berpotensi mempengaruhi karakter, sehingga diperlukan pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual. Nilai-nilai pendidikan karakter K.H. Mas Mansyur seperti religiusitas, integritas, tanggung jawab dan kepedulian sosial dinilai relevan untuk diintegrasikan dalam pembelajaran sejarah. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter K.H. Mas Mansyur di kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang 2) Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter K.H Mas Mansyur Terhadap Sikap dan Perilaku Peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang 3) Bagaimana peran guru sejarah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter K.H Mas Mansyur kepada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang . Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian 1)Proses Implementasi pendidikan karakter K.H. Mas Mansyur dalam pembelajaran sejarah kelas X dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalisme, tanggung jawab, disiplin dan semangat perjuangan melalui metode diskusi, keteladanan, dan pembiasaan. 2)Dampak implementasi terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik, yang ditunjukkan melalui peningkatan sikap religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial 3)Peran Guru yang sangat penting sebagai teladan (role model) dan fasilitator dalam proses penanaman nilai-nilai karakter. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru serta kemampuannya dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pendidikan karakter, pembelajaran sejarah, K.H. Mas Mansyur, implementasi, peserta didik.

**Analysis Of The Implementation Of Character Education K.H. Mas
Mansyur In The Process Of Learning History For Class X At
Sma Muhammadiyah 3 Palembang**

Academic Year 2025/2026

Abstract

Wahyuni, Berlian Tri. Analysis of the Implementation of K.H Mas Mansyur Character Education in the Class X History Learning Process at SMA Muhammadiyah 3 Palembang for the 2025/2026 Academic Year. History Education Study Program Thesis. Faculty of Teacher Training and Education. Palembang Muhammadiyah University. (1) Dr. Apriana, M. Hum (2) Dr. Yuliarni, S.Pd., M.Hum

This research is motivated by the importance of character education in the learning process, particularly in history, which plays a strategic role in instilling moral and national values in students. In the era of globalization, students face various challenges that have the potential to affect their character, necessitating effective and contextual character education. The values of K.H. Mas Mansyur such as religiosity, integrity, responsibility and social concern are considered relevant to be integrated in history learning. The formulation of the problem in this study includes: 1) How is the process of implementing K.H. Mas Mansyur's character education in class X at SMA Muhammadiyah 3 Palembang 2) How is the impact of the implementation of K.H. Mas Mansyur's character education on the attitudes and behavior of students at SMA Muhammadiyah 3 Palembang 3) What is the role of history teachers in instilling the values of K.H. Mas Mansyur's character education to class X students at SMA Muhammadiyah 3 Palembang. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews and documentation. Research results 1) The process of implementing K.H. Mas Mansyur's character education in class X history learning is carried out through three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. In the implementation stage, teachers integrate character values such as religiosity, nationalism, responsibility, discipline and fighting spirit through discussion methods, role models, and habituation. 2) The impact of implementation on the development of student attitudes and behavior, demonstrated through increased religious attitudes, discipline, responsibility, and social awareness. 3) The crucial role of teachers as role models and facilitators in the process of instilling character values. The success of character education implementation is greatly influenced by the teacher's exemplary behavior and their ability to guide and direct students so they can internalize character values in their daily lives.

Keywords: *Character education, history learning, K.H. Mas Mansyur, implementation, students.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkarakter. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Tujuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus menanamkan nilai-nilai karakter yang luhur.

Pendidikan pada dasarnya adalah proses panjang dalam rangka menghantarkan peserta didik menjadi seorang manusia yang memiliki kekuatan spiritual dan intelektual, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan mengalami pendidikan yang bercita-cita dan tujuan pasti (Ma'arif, 1997: 63). Pendidikan bukan sekedar memanusiaikan manusia, tetapi dengan jelas dan rinci sebagai upaya membina mental, melahirkan generasi, membina umat dan budaya serta memberikan prinsip-prinsip kemuliaan dan peradaban (Raharjo, 1999: 54). Pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan diri pada peserta didik pengetahuan tentang hidup, sikap dalam hidup agar kelak ia dapat membedakan yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehidupannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal (Elmubarok, 2009: 3).

Tujuan pendidikan pada hakikatnya merupakan arah utama dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, moral, maupun sosial. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembentukan kepribadian yang utuh. Dalam konteks ini, pendidikan diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman,

bertakwa, berilmu, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing di tengah perubahan zaman (Depdiknas, 2003).

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, dunia pendidikan menghadapi tantangan serius berupa munculnya degradasi moral, krisis identitas, serta melemahnya internalisasi nilai-nilai budaya lokal pada peserta didik. Kemudahan akses terhadap berbagai budaya asing melalui media digital tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga memicu perubahan perilaku yang mengarah pada menurunnya sikap sopan santun, kedisiplinan, serta tanggung jawab sebagai pelajar. Selain itu, derasnya pengaruh budaya luar menyebabkan peserta didik cenderung meniru gaya hidup asing tanpa proses penyaringan nilai yang tepat, sehingga berdampak pada krisis identitas dan melemahnya jati diri sebagai bangsa Indonesia. Hal ini semakin diperparah dengan kurang optimalnya proses internalisasi nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa hormat, yang mulai tergeser oleh nilai individualisme dan hedonisme. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan belum sepenuhnya mampu menjalankan perannya dalam menanamkan nilai moral dan budaya secara efektif, padahal internalisasi nilai tidak cukup hanya melalui pembelajaran kognitif, melainkan harus dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter sebagai upaya strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral yang baik, identitas diri yang kuat, serta kemampuan menyaring pengaruh global secara bijak (Lickona, 2013: 30)

Oleh karena itu, pendidikan Islam diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moderasi, toleransi, dan sikap saling menghargai antar kelompok masyarakat melalui proses pembelajaran yang menekankan pembentukan karakter peserta didik (Yuliarni, 2022). Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam membangun sikap sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, adaptif, serta memiliki karakter yang kuat. Dengan demikian, pendidikan di era globalisasi harus mampu menyeimbangkan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan pembentukan nilai-nilai moral. Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan pendidikan di era globalisasi. Pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar mereka mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan toleransi perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik memiliki landasan moral yang kuat dalam menghadapi tantangan global. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi inti dari proses pendidikan itu sendiri (Tilaar, 2012: 50).

Implementasi pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti integrasi dalam mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, serta keteladanan dari guru. Guru memiliki peran penting sebagai figur teladan yang dapat memberikan contoh nyata kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif juga sangat berpengaruh dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya sinergi antara kurikulum, guru, dan lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Zubaedi, 2011: 30)

Lebih lanjut, pendidikan karakter di era globalisasi harus mampu menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan budaya lokal agar peserta didik tidak kehilangan identitas nasionalnya. Globalisasi seringkali membawa budaya asing yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu menekankan pentingnya cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan penghargaan terhadap keberagaman

budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia (Kemendiknas, 2011).

Mengacu pada hal tersebut maka perlu adanya penerapan pendidikan karakter pada instansi pendidikan yaitu sekolah. Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mendapatkan pengetahuan sebagai bekal hidup untuk mencapai masa depan yang cemerlang. Usaha tersebut dapat meliputi proses memperoleh pengetahuan dan kemudian mengaplikasikannya dalam kehidupan untuk mendapatkan kehidupan yang fungsional. Sedangkan, pengertian karakter menurut Zainal dan Sujak (2011: 2) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Karakter merupakan keseluruhan kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seseorang individu dalam keseluruhan tata perilaku yang menjadikan tipikal dalam cara berfikir dan bertindak. Pendidikan karakter menurut Salahudin dan Alkrienciehie (2013: 42) dapat dimaknai sebagai pendidikan moral atau budi pekerti untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk berperilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses fundamental dan berkelanjutan yang memiliki peran strategis dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, moral, dan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan menegaskan pentingnya pengembangan seluruh potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak semata-mata berfokus pada transfer pengetahuan, melainkan juga pada pembentukan karakter dan kepribadian yang utuh. Pendidikan dipahami sebagai proses panjang yang tidak hanya memanusiakan manusia, tetapi juga membina mental, membentuk generasi, serta menanamkan nilai-nilai budaya dan peradaban agar peserta didik mampu menjalani kehidupan secara

bermakna dan optimal di tengah masyarakat. Tujuan pendidikan di era globalisasi tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi kunci dalam menghadapi berbagai tantangan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terintegrasi antara pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat dalam mengimplementasikan pendidikan yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Hal ini penting agar generasi muda mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai moral dan budaya bangsa.

Lebih jauh, pendidikan karakter juga berperan penting dalam menjaga identitas nasional di tengah arus globalisasi. Penanaman nilai-nilai kebangsaan, cinta tanah air, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya menjadi hal yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Dengan demikian, pendidikan diharapkan mampu melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dan berdaya saing, tetapi juga memiliki jati diri yang kuat sebagai bangsa Indonesia. Pada akhirnya, pendidikan karakter bukan sekadar pelengkap, melainkan inti dari keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian baik, serta mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu tokoh penting dalam pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam lingkup Muhammadiyah, adalah K.H. Mas Mansur. Beliau dikenal sebagai ulama, pendidik, dan pemimpin Muhammadiyah yang berperan besar dalam membangun nilai-nilai karakter Islami di dunia pendidikan. Muhammadiyah sendiri merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan. Organisasi ini didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta. Latar belakang berdirinya Muhammadiyah tidak terlepas dari kondisi masyarakat Islam pada masa itu yang masih dipengaruhi oleh praktik keagamaan yang bercampur dengan unsur tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam yang

murni. Selain itu, kondisi pendidikan umat Islam juga masih tertinggal dibandingkan dengan pendidikan yang dikelola oleh pemerintah kolonial Belanda. Oleh karena itu, K.H. Ahmad Dahlan berupaya melakukan pembaruan (*tajdid*) dengan mendirikan organisasi yang bertujuan untuk memurnikan ajaran Islam sekaligus memajukan kehidupan umat melalui pendidikan dan kegiatan sosial (Nashir, 2010: 50).

Awal berdirinya Muhammadiyah dimulai dari kegiatan pengajian yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan kepada masyarakat di sekitar Kauman, Yogyakarta. Melalui pengajian tersebut, beliau mengajarkan pemahaman Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis secara rasional serta mendorong umat Islam untuk meninggalkan praktik-praktik yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran Islam. Gerakan pembaruan yang dilakukan oleh K.H. Ahmad Dahlan juga dipengaruhi oleh pemikiran tokoh-tokoh pembaharu Islam dari Timur Tengah seperti Muhammad Abduh dan Jamaluddin Al-Afghani yang menekankan pentingnya pendidikan, rasionalitas, dan kemajuan umat Islam (Burhani, 2016: 38). Seiring dengan perkembangan waktu, Muhammadiyah tidak hanya bergerak dalam bidang dakwah, tetapi juga aktif mendirikan berbagai lembaga pendidikan seperti sekolah dasar, sekolah menengah, hingga perguruan tinggi. Pendidikan yang dikembangkan oleh Muhammadiyah menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum sehingga mampu mencetak generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat sekaligus memiliki wawasan keilmuan yang luas. Selain itu, Muhammadiyah juga mendirikan berbagai lembaga sosial seperti rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga pelayanan masyarakat sebagai bentuk implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat Indonesia, khususnya dalam bidang pendidikan dan kesejahteraan sosial (Nakamura, 2012: 12). Dalam perkembangannya, Muhammadiyah menjadi organisasi yang memiliki jaringan luas di seluruh wilayah Indonesia bahkan hingga ke luar negeri. Organisasi ini juga dikenal sebagai gerakan Islam modern yang menekankan pada pemurnian akidah, pengembangan pendidikan, serta pelayanan sosial kepada masyarakat. Dengan berbagai

kegiatan dan program yang dijalankan, Muhammadiyah terus berupaya untuk mewujudkan masyarakat Islam yang maju, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Syamsuddin, 2015: 40).

Gerakan *tajdid* yang diusung Muhammadiyah menunjukkan komitmen kuat dalam menjaga kemurnian ajaran Islam sekaligus menyesuaikannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini tercermin dari konsistensi Muhammadiyah dalam mengembangkan lembaga pendidikan yang berkualitas, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Lebih jauh, konsep pendidikan yang dikembangkan tidak hanya menekankan pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan kepribadian yang unggul. Pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi.

Pendidikan karakter menurut K.H. Mas Mansyur dalam praktiknya menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan pendidikan umum sebagai sarana pembentukan karakter. Ia menolak dikotomi ilmu yang memisahkan antara ilmu agama dan ilmu dunia, karena menurutnya kedua aspek tersebut harus berjalan seimbang untuk menghasilkan manusia yang utuh. Melalui keterlibatannya dalam organisasi Muhammadiyah, ia berupaya mengembangkan sistem pendidikan modern yang tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian Islami yang kuat. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam pandangannya tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Noer, 2019: 50).

Selain itu, K.H. Mas Mansyur juga menekankan metode pendidikan yang aktif dan kontekstual dalam membentuk karakter peserta didik. Ia mengkritik metode pembelajaran yang hanya bersifat hafalan tanpa pemahaman mendalam, karena hal tersebut dinilai kurang efektif dalam membentuk kepribadian. Sebaliknya, ia mendorong penggunaan metode yang melibatkan partisipasi aktif siswa, seperti diskusi, praktik langsung, dan keteladanan dari guru. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai

pengajar, tetapi juga sebagai panutan yang mencerminkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Syamsuddin, 2007: 67).

Lebih jauh lagi, K.H. Mas Mansyur melihat pendidikan karakter sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial dan semangat kebangsaan. Pada masa perjuangan melawan kolonialisme, ia menekankan bahwa pendidikan harus mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air, kepedulian sosial, dan semangat untuk memperjuangkan keadilan. Nilai-nilai tersebut menjadi bagian penting dalam pendidikan karakter, karena tidak hanya membentuk individu yang baik secara pribadi, tetapi juga bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, pendidikan karakter yang ia gagas memiliki dimensi sosial yang kuat (Alfian, 2021: 30).

Mata pelajaran Sejarah memiliki peran strategis dalam pengembangan pendidikan karakter karena memuat berbagai nilai perjuangan, nasionalisme, dan keteladanan tokoh-tokoh bangsa. Menurut Hasan (2012: 31), pembelajaran sejarah tidak hanya bertujuan untuk mengenal masa lalu, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan karakter bangsa kepada peserta didik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter K.H. Mas Mansur ke dalam pembelajaran sejarah, guru dapat menanamkan semangat religius, cinta tanah air, tanggung jawab, dan kepedulian sosial kepada siswa.

SMA Muhammadiyah 3 Palembang sebagai salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah memiliki tanggung jawab besar dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh para tokoh pendirinya. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini telah melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan karakter seperti pengajian, kegiatan sosial, dan program keislaman. Namun, implementasi pendidikan karakter dalam konteks mata pelajaran, khususnya Sejarah, masih perlu diteliti lebih lanjut agar pelaksanaannya dapat berjalan lebih sistematis dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru sejarah pada tanggal 5 November 2025, penerapan karakter pada mata pelajaran Sejarah terdapat berbagai kendala terutama di kelas X IPS. Hal ini disebabkan karena karakteristik siswa di kelas tersebut cukup beragam sehingga

prosesnya tidak dapat berjalan secara optimal. Kondisi ini terkadang dipengaruhi oleh kebiasaan satu atau dua siswa yang cenderung bersikap acuh tak acuh dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memerlukan perhatian khusus dari guru. Situasi tersebut tentu berdampak langsung terhadap siswa lain di kelas. Oleh karena itu, guru yang bersangkutan melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan optimal. Perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan karakteristik siswa di kelas yang diampu. Berdasarkan kondisi tersebut sangatlah penting mengkaji lebih jauh terkait pola pendidikan karakter yang diterapkan pada kelas X IPS khususnya dalam mata pelajaran Sejarah (Winayata, 2023: 128).

Selain itu, belum terdapat kajian yang secara khusus mengkaji bagaimana nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh K.H. Mas Mansur, salah satu tokoh penting Muhammadiyah, diintegrasikan dalam pembelajaran Sejarah di kelas X. Padahal, pemikiran K.H. Mas Mansur yang menekankan pada kedisiplinan, kejujuran, kecintaan pada ilmu, serta penguatan keimanan dan akhlak, memiliki relevansi yang kuat untuk diimplementasikan dalam kompetensi inti maupun kompetensi dasar mata pelajaran Sejarah.

Penelitian sebelumnya umumnya hanya membahas pendidikan karakter secara umum atau implementasi nilai-nilai Muhammadiyah dalam konteks pendidikan, tetapi belum memberikan fokus pada integrasi spesifik pemikiran K.H. Mas Mansur dalam pembelajaran Sejarah di tingkat SMA, serta belum mengevaluasi bagaimana implementasi tersebut berdampak pada pembentukan karakter peserta didik.

B. Batasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus pada penelitian ini, maka diperlukan adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua aspek yaitu aspek spasial (wilayah) dan aspek temporal (waktu).

1. Aspek spasial (ruang atau wilayah), penulis membatasi ada aspek spasial, penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada SMA Muhammadiyah 3 Palembang merupakan tempat penelitian ini.

2. Aspek temporal (waktu), terhadap aspek temporal penulis membatasi pada tahun ajaran 2025/2026. Peneliti mengambil tahun tersebut karena sesuai dengan tahun pembelajaran sekolah yang akan peneliti teliti.

C. Rumusan Masalah

Dari judul penelitian tentang Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H. Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2025/2026 menimbulkan beberapa permasalahan yang ingin penulis kaji antara lain:

1. Bagaimana proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter K.H Mas Mansyur pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?
2. Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter K.H. Mas Mansyur terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?
3. Bagaimana peran guru sejarah dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter K.H Mas Mansyur kepada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H. Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2025/2026, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses implementasi nilai-nilai pendidikan karakter K.H Mas Mansyur pada pembelajaran sejarah kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang
2. Untuk mengetahui dampak implementasi pendidikan karakter K.H. Mas Mansyur terhadap sikap dan perilaku peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.
3. Untuk mengetahui peran guru sejarah dalam menanamkan nilai- nilai pendidikan karakter K.H. Mas Mansyur kepada peserta didik kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang telah diharapkan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H. Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2025/2026*.

2. Secara Praktis

Kegunaan kajian atau penelitian ini diharapkan dapat memberikan antara lain:

- a. Bagi penulis, dengan adanya kajian ini dapat memberikan wawasan, memberikan pemahaman yang baik tentang penulisan karya ilmiah, dan pengembangan ilmu pengetahuan penulisan khususnya mengenai *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H. Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2025/2026*.
- b. Bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah wawasan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan mahasiswa, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi mengenai *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H. Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2025/2026*.
- c. Bagi institusi, penelitian ini dapat menambah wawasan kesejarahan dan dapat menjadi referensi bagi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang, tentang *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H. Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang Tahun Ajaran 2025/2026*.

F. Daftar Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu tentang Analisis Implementasi Pendidikan Karakter K.H. Mas Mansyur Dalam Proses Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Palembang. Maka peneliti dapat menguraikan beberapa daftar istilah yang digunakan untuk menerangkan berbagai istilah yang sulit dimengerti. Definisi istilah ini diperoleh dari Kamus *Besar Bahasa Indonesia* tahun 2012, sebagai berikut:

- Akhlak* : Sifat Manusia yang tercemin dalam perbuatan, budi pekerti, kelakuan.
- Akultisasi* : Penerimaan sebagian unsur kebudayaan lain tanpa menghilangkan ciri khas budaya sendiri.
- Amanah* : Dapat dipercaya, jujur; sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain.
- Cakap* : Mampu dan sanggup melakukan sesuatu pandai.
- Cita-Cita* : Keinginan atau harapan yang selalu ada dalam pikiran, tujuan yang hendak dicapai.
- Kreatif* : Mampu menciptakan mempunyai daya cipta.
- Demokratis* : Bersifat demokratis, menjunjung tinggi hak dan kewajiban
- Disiplin* : ketaatan pada peraturan, tertib, patuh terhadap tata tertib.
- Efektif* : Dapat membawa hasil berhasil guna.
- Etika* : Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk serta tentang hak dan kewajiban moral.
- Generasi* : Golongan orang yang kira-kira sama waktu hidupnya, angkatan.
- Ilmu* : Pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis.
- Implementasi* : Pelaksanaan atau penerapan.
- Individu* : Orang atau seorang pribadi.

- Integrasi* : Penyatuan hingga menjadi satu keseluruhan yang bulat dan utuh.
- Karakter* : Watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.
- Kompetensi* : Kewenangan atau kemampuan menguasai suatu bidang pengetahuan.
- Kurikulum* : Perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga pendidikan.
- Moral* : Ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan.
- Motivasi* : Dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.
- Pendidikan* : Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.
- Pembelajaran* : Proses, cara, atau pembuatan untuk menjadikan seseorang atau makhluk hidup belajar.
- Perilaku* : Tingkah laku, reaksi individu terhadap atau lingkungan.
- Sosial* : Berkaitan dengan masyarakat, bersifat kemasyarakatan.
- Spiritual* : Berkaitan dengan kejiwaan atau rohani
- Tanggung Jawab* : Keadaan wajib menanggung segala sesuatunya kewajiban menanggung akibat suatu perbuatan.
- Tujuan* : Arah atau sasaran yang hendak dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdulsyani. (2012). *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*. Bandung: Bumi
- Aksara. Ali, M. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam Tokoh Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqsha, D. (2005). *Kiai Haji Mas Mansur (1896–1946): Perjuangan dan Pemikiran*. Jakarta: Erlangga.
- Alfian. (2021). *Islam modern dan gerakan pembaruan di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu Sosial*. New York: John Wiley & Sons.
- Burhani, A. N. (2016). *Muhammadiyah berkemajuan: Pergeseran pemikiran dan praksis*. Jakarta: Mizan.
- Creswell, J. W. (2018). *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Metode Campuran*. Publikasi SAGE.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *Buku Pegangan Penelitian Kualitatif SAGE (edisi ke-4)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Elmubarok, Z. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A. (2019). Nilai-nilai karakter dalam pemikiran K.H. Mas Mansur dan relevansinya bagi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 101–115.
- Fatmah. (2023). *Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A. (2024). *Manajemen Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nur Iman Mlangi Gamping Sleman*. *Ilmu Agama Islam*, Universitas Islam Indonesia.
- Faidin, N. (2019). *Implementasi nilai pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Palibelo*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES.
- Handayani, P. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Tematik di Kelas V SD Negeri 80 Rejang Lebong*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, IAIN Curup.
- Hamid, A. (2011). *Pendekatan Pendidikan dan Pengajaran*. Bandung: CV Alfabeta.
- Harsono. (2002). *Kebijakan Publik dan Implementasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Harisnur. (2022). *Pendekatan Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hidayat, A., & Utami, S. (2021). *Pendekatan Humanistik dalam Pembelajaran Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasan, S. H. (2012). *Pendidikan Sejarah untuk Membentuk Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamid, Abdul. (2017). "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Sejarah, Vol. 6(2)*.
- Hasan, S. H. (2012). Pendidikan sejarah untuk memperkuat pendidikan karakter. *Paramita: Historical Studies Journal, 22(1), 81-95*.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Erlangga.
- Imam Gunawan. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joebago, I. H., & Sariyatun. (2020). *Implementasi Pembelajaran Sejarah Melalui Teladan Buya A. R. Sutan Mansur di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*. Universitas Sebelas Maret.
- Jujun S. Suriasumantri. (2010). *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Jujun S. Suriasumantri. (2013). *Filsafat Ilmu dan Perkembangannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kamaruddin, SA (2012). Pendidikan karakter dan perilaku sosial siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 6(4), 223-230*.
- Karmini, N. (2022). *Teori Humanisme dalam Pendidikan Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kartodirjo, S. (1992). *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- Kothari, C. R. (2004). *Metodologi Penelitian: Metode dan Teknik*. Penerbit New Age International.
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kemendiknas. (2011). *Panduan pelaksanaan pendidikan karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, D., Triatna, C., & Permana, J. (2011). *Pendidikan karakter: Kajian teori dan praktik di sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Kunandar. (2014). *Penilaian autentik: Penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Rajawali Pers.
- Lickona, T. (2012). *Karakter itu penting : Personalan karakter*. Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar dan baik*. Nusa Media.
- Lestari, S. (2024). *Muhammadiyah dalam Gerakan Pendidikan: Sejarah, Inovasi, dan Masa Depan*. Surabaya: Bookstore UMSurabaya.
- Lexy J. Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1996). Sebelas prinsip pendidikan karakter yang efektif. *Jurnal Pendidikan Moral, 25(1), 93-100*.

- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Majid, A. (2014). *Strategi pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Ma'arif, A. S. (1997). *Pendidikan Islam dan Proses Pemberdayaan Bangsa. Dalam Muslih Musa & Aden Wijaya (Ed.), Pendidikan Islam dan Peradaban Industrial*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Miles, MB, & Huberman, AM (1994). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber yang Diperluas (Edisi ke-2nd)*. Thousand Oaks: Publikasi Sage.
- Musfiroh, T. (2008). *Pengembangan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mashudi, M. (2020). *Metode Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Mahasiswa di Pesma KH Mas Mansur (PDF)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta / eprints UMS.
- Mansyur, K.H. Mas. (2019). *Risalah Pendidikan dan Peradaban*. Surabaya: Persatuan Guru Islam.
- Madjid, N. (2019). *Pemikiran Pendidikan s Tokoh-Tokoh Islam Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia.
- Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2018). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nata, A. (2003). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nawir, M., Basit, A., & Rudi, R. (2024). Muhammadiyah sebagai gerakan pembaharuan pendidikan Islam. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 6455-6464. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.8493>
- Noer, D. (2019). *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*. Jakarta: LP3ES.
- Nashir, H. (2010). *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nakamura, M. (2012). *Bulan sabit muncul di atas pohon beringin: Sebuah studi tentang gerakan Muhammadiyah di sebuah kota di Jawa Tengah*. Singapura: Institut Studi Asia Tenggara.
- Rohamah, P. A. (2024). *Peran Guru Sejarah Islam dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Kembang Kuning Rejosari Pakis Magelang Tahun Pelajaran 2023/2024*. Fakultas Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUUPPI.
- Ruslan. (2024). *Implementasi Pendidikan Karakter K.H. Ahmad Dahlan pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Rahman, A. (2018). *Pemikiran K.H. Mas Mansur dalam Pendidikan Islam Modern*. Surabaya: UMSIDA Press.
- Raharjo, D. (1999). *Membangun Kembali Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grasindo.
- Ramdhani, R. (2023). *Metode Penelitian dan Aplikasinya*

- dalam Ilmu Sosial*. Bandung:Alfabeta.
- Ridwan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Strauss, A., & Corbin, J. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: Teknik dan Prosedur untuk Mengembangkan Grounded Theory*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Setyawati, D., Apriana, A., & Yuliarni, Y. (2023). Pendidikan Karakter Melalui Konsep Dakwah Islam Sebagai Ideologi Indonesia Masa Mendatang. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(1), 111-121.
- Syamsuddin, D. (2015). *Muhammadiyah untuk semua*. Jakarta: Penerbit Republika.
- Salahudin, A., & Alkrienciehie, I. (2013). *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Setiawan, I. (2004). *Implementasi Kebijakan Publik dalam Pemerintahan Daerah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjamsudin. (2007). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Soerjono Soekanto. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-3)*. Bandung: Alfabeta.
- Surya Brata. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Uno, H. B. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Winayata, Y. (2023). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah*. Bandung: Deepublish.
- Wibowo, A. (2020). *Filsafat Pendidikan Humanistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yuliarni, Y. (2022). Kilas Balik Sejarah, Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Isu Intoleransi. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 86-94.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.